

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN RASA
PERCAYA DIRI SISWA *INTROVERT* KELAS
III DI SD NEGERI 100611 TAHALAK UJUNG
GADING TAPANULI SELATAN



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

ALFIAN PULUNGAN
NIM. 2120500216

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN RASA
PERCAYA DIRI SISWA *INTROVERT* KELAS
III DI SD NEGERI 100611 TAHALAK UJUNG
GADING TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**ALFIAN PULUNGAN
NIM. 2120500216**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN RASA
PERCAYA DIRI SISWA *INTROVERT* KELAS
III DI SD NEGERI 100611 TAHALAK UJUNG
GADING TAPANULI SELATAN**




SKRIPSI


*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
ALFIAN PULUNGAN
NIM. 2120500216

PEMBIMBING I


Dr. Zulhammir M.Ag. M.Pd
NIP. 197309022008012 006

PEMBIMBING II


Dr. Almira Amir, M. Si
NIP. 19920815 202203 2 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Alfian Pulungan

Padangsidempuan, 10 November 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nurul Aisyah yang berjudul **"Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert* Kelas III Di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading Tapanuli Selatan."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I


Dr. Zuhanni, M.Ag, M.Pd
NIP. 197309022008012 006

PEMBIMBING II


Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19920815 202203 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Pulungan
NIM : 2120500216
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert* Kelas III Di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Alfian Pungan
NIM. 2120500216

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Pulungan
NIM : 2120500216
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Nonekklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert* Kelas III Di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading Tapanuli Selatan.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 November 2025
Pembuat Pernyataan



Alfian Pulungan
NIM. 2120500216

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Pulungan
NIM : 2120500216
Semester : XI (Sembilan)
Program Studi : SI- PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. I. Bonjol GG. Durian, Kota
Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 10 November 2025
Pembuat Pernyataan



Alfian Pulungan
NIM. 2120500216



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Alfian Pulungan
NIM : 2120500216
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert* Kelas III Di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur, M. Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Wilda Rizkiyahnur, M. Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Misahradasyi Dongoran, M. Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

Sulham Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 19840414 202521 1 020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal : Senin, 10 November 2025
Pukul : 15.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.63
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert* Kelas III
SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading Tapanuli Selatan
Nama : Alfian Pulungan
NIM : 2120500216
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP. 19620920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Alfian Pulungan
NIM : 2120500216
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert* Kelas III SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading Tapanuli Selatan
Tahun : 2025

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rasa percaya diri siswa *introvert* Kelas III SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading. Penelitian ini menggunakan Subjek yang disebut informan yaitu guru Wali Kelas dan Siswa Kelas III. Sebagai pendidik sebab dalam pekerjaan guru tidak hanya mengajar agar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental peserta didik, sebagai motivator guru harus menciptakan suasana belajar dan ide- ide yang kreatif agar siswa bergairah dan aktif dalam belajar, dengan slalu memotivasi peserta didiknya, pesertadidik akan juga akan semangat dalam belajar. Faktor- faktor yang penyebab siswa siswa *introvert* yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari diri anak itu sendiri yang meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor diluar diri anak itu sendiri yang mencakup lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa *introvert* kelas III di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading. Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa *introvert*. Jumlah siswa dikelas III SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading adalah 22 siswa, dari jumlah total tersebut 3 siswa *introvert*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya. Tektik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa *introvert* masih mengalami kendala di waktu saat melakukan konseling dengan siswa sehingga konseling berjalan dengan sistematis dan berkelanjutan memberikan perubahan positif dan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert*. Sistematis yang dimaksud merupakan susunan waktu secara berurutan dan bertahap untuk guru melakukan konseling terhadap siswanya.

Kata Kunci: Peran Guru, Percayaan Diri, Siswa *Introvert*

ABSTRACT

Name : Alfian Pulungan
Name : 2120500216
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Thesis Title : *The Role of Teachers in Growing Self-Confidence in Introverted Students of Class III of SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading Tapanuli Selatan*
Year : 2025

This research is motivated by the self-confidence of introverted students in Class III of SD Negeri 100611 Tahalak Ujunggadding. This study uses subjects called informants, namely homeroom teachers and third grade students. As an educator because in his job he not only teaches so that someone knows some things, but the teacher also trains some skills and especially the mental attitude of students, as a motivator the teacher must create a learning atmosphere and creative ideas so that students are passionate and active in learning, by always motivating his students, students will also be enthusiastic about learning. The factors that cause introverted students are internal factors and external factors. Internal factors are factors from the child himself which include physical, intellectual and physiological factors. While external factors are factors outside the child himself which include the family, community and school environment. The purpose of this study was to determine the role of the teacher in fostering the confidence of introverted students in class III at SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading. The focus of this research is the role of the teacher in fostering the self-confidence of introverted students. The number of students in class III of SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading is 22 students, of these 3 students are introverts. This research uses a descriptive qualitative approach, namely research that tries to describe what it is. Tektik data collection yan.

Keywords: *Role of Teachers, Self-Confidence, Introverted Students*

ملخص البحث

إسم :	ألفيان بولونجانج
رقم القيد :	٢١٢٠٥٠٠٢١٦
موضوع البحث :	دور المعلم في تكوين واثق نفس التلاميذ الانطوائيين في الصف الثالث، بمدرسة الابتدائية حكومية ١٠٠٦١١ تاهالاك أوجونج غادينج
السنة :	٢٠٢٥

تستند هذه الدراسة إلى مسألة الثقة بالنفس لدى التلاميذ الانطوائيين في الصف الثالث بمدرسة الابتدائية حكومية ١٠٠٦١١ تاهالاك أوجونج غادينج اعتمدت الدراسة على المشاركين الذين يطلق عليهم اسم "المخبرين"، وهم معلم الصف الثالث وتلاميذه. فالمعلم، بصفته مربيا، لا يقتصر دوره على إيصال المعلومات ليعرفها التلميذ، بل يقوم أيضا بتدريبهم على بعض المهارات وخاصة تنمية المواقف النفسية. وبصفته محفزا، يجب على المعلم أن يخلق جوا تعليميا وأفكارا إبداعية تجعل التلاميذ متحمسين ونشطين في التعلم. ومن التحفيز المستمر للمتعلمين، يزداد حماسهم في عملية التعلم. أما العوامل التي تجعل بعض التلاميذ انطوائيين فهي تنقسم إلى عاملين: عوامل داخلية وعوامل خارجية. العوامل الداخلية هي تلك التي تنبع من ذات الطفل نفسه وتشمل الجوانب الجسدية، العقلية والنفسية. أما العوامل الخارجية فهي عوامل خارجية عن الطفل تشمل الأسرة، المجتمع والمدرسة. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة دور المعلم في تنمية الثقة بالنفس لدى التلاميذ الانطوائيين في الصف الثالث بمدرسة. ويركز البحث على دور المعلم في تعزيز الثقة بالنفس لدى هؤلاء التلاميذ. يبلغ عدد تلاميذ الصف الثالث في هذه المدرسة ٢٢ تلميذا، منهم ٣ تلاميذ انطوائيين. استخدمت الدراسة المنهج الوصفي، وهو بحث يسعى إلى تصوير الواقع كما هو. أما تقنيات جمع البيانات فهي الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. وبناء على نتائج هذه الدراسة، يمكن الاستنتاج أن دور المعلم في تنمية الثقة بالنفس لدى التلاميذ الانطوائيين ما زال يواجه بعض العقبات أثناء عملية الإرشاد الفردي مع التلاميذ. لذلك فإن جعل الإرشاد منظما ومنهجيا ومستداما يساعد على إحداث تغيير إيجابي وفعال في تعزيز ثقة التلاميذ الانطوائيين بأنفسهم. والمقصود بـ "المنهجي" هو ترتيب الجلسات بشكل متسلسل وتدرجي يقوم فيه المعلم بمتابعة إرشاد تلاميذه.

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، واثق نفس، التلميذ الانطوائي.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert* Kelas III SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading Tapanuli Selatan”. Sholawat berangkaikan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi seluruh umat, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag. M. Pd., pembimbing I dan ibu Dr. Almira Amir, S. T. M. Si., pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Ibu Dosen serta Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
6. Teristimewah kepada ayah dan ibu tercinta. Terima kasih untuk segala pengorbanan dan kasih sayang tulus yang diberikan kepada penulis, serta motivasi dan do'a yang senantiasa dilangitkan, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana. Walaupun ibu tidak dapat menyaksikan saya menyelesaikan perkuliahan ini, semoga ibu (*superhero*) bangga melihat saya disurganya Allah SWT.
7. Kepada sahabat-sahabat tercinta khususnya yang berada di AEK SURO yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu karena terlalu banyak.

Padangsidempuan, Mei 2025

ALFIAN PULUNGAN
NIM. 2120500216

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathāh dan ya	Ai	a dan i
	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﺀ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

COVER

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	12
1. Pengertian <i>Introvert</i>	12
2. Ciri- ciri Kepribadian <i>Introvert</i>	13
3. Faktor Penyebab <i>Introvert</i>	16
4. Pengertian Karakter Rasa Percaya Diri	18
5. Indikator Rasa Percaya Diri.....	19
6. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri	20
7. Rasa Percaya Diri Siswa <i>Introvert</i>	21
8. Pengertian Guru	23
9. Peran Guru	24
10. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri	26
11. Hambatan Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa <i>Introvert</i>	27
B. Penelitian Terdahulu.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Subjek Penelitia	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	36
G. Teknik Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	40
1. Gambaran umum SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading ..	40
2. Visi, Misi SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.....	41
3. Keadaan sarana prasarana SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.....	41
4. Keadaan Pengawai dan Guru SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.....	42
5. Keadaan siswa SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading	43
B. Temuan Khusus	43
1. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa <i>Introvert</i> di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.....	43
2. Faktor- faktor Penyebab Ketidakpercayaan Diri Siswa <i>Introvert</i> di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.....	46
3. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa <i>Introvert</i> di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
D. Keterbatasan Penelitian	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Time Schedule.....	31
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	35
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading	42
Tabel 4.2 Guru SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.....	42
Tabel 4.3 Peserta Didik SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dijelaskan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat.¹

Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pendidikan" berasal dari kata dasar 'didik' yang diberi imbuhan 'pe-' dan akhiran '-an', sehingga memiliki makna sebagai suatu metode, cara, atau tindakan untuk membimbing. Pengajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok, guna mencapai kemandirian. Proses ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan yang bertujuan untuk mematangkan dan mendewasakan individu.

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui proses bimbingan, pengajaran, dan latihan yang disesuaikan dengan peran mereka di masa depan. Setiap peserta didik, baik

¹ Desi Priswanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayah, *Pengertian Pendidikan*, Vol.4, No.6, 2022, Hal.7912

yang termasuk dalam kategori normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus, memiliki peran yang berbeda di masa depan, dan karena itu, mereka semua memerlukan pendidikan. Salah satu kegiatan penting dalam dunia pendidikan yang harus dilakukan oleh peserta didik adalah membaca. Aktivitas ini menjadi elemen krusial dalam setiap aspek kehidupan dan merupakan faktor utama dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.²

Seorang guru memiliki tanggung jawab utama dalam pengajaran di kelas, namun hal tersebut tidak berarti mereka terlepas dari kewajiban lain sebagai pendidik. Tugas pokok seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi tertentu, tetapi juga mencakup peran sebagai pengelola kelas atau wali kelas. Mereka dituntut untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menyenangkan, dengan mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

Selain peran yang telah disebutkan, guru juga memainkan peran krusial dalam membantu mengembangkan rasa percaya diri siswa, khususnya dalam mengungkapkan pendapat selama proses pembelajaran. Ketika siswa merasa percaya diri, mereka akan lebih mudah mengeluarkan potensi yang dimilikinya. Rasa percaya diri yang kuat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, yang pada gilirannya membantu siswa meraih prestasi dan bersaing di tingkat global.

Karakter yang baik merupakan kehidupan dengan melakukan tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Kehidupan

² Anwar Zain, Andi Fitriani Djollong, Supatmi, *Psikologi Pendidikan*, (cirebon- Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2022), Hal.2

yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagai halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasi) dan kedua kebaikan ini berhubungan. Kita perlu mengendalikan diri kita sendiri, keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.³

Kepercayaan diri yang baik tidak hanya berpengaruh pada hasil akademis, tetapi juga berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti dalam interaksi sosial, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dengan baik.⁴

Rasa percaya diri adalah karakter penting yang harus ditanamkan dalam interaksi antara individu. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi biasanya akan dipandang oleh orang lain sebagai sosok yang berharga, karena mereka cenderung membuat keputusan yang bijak dan tepat. Dengan demikian, individu tersebut akan mengembangkan kemampuan dan identitas diri yang kuat, yang mendorong kemandirian tanpa bergantung pada orang lain, serta menciptakan sikap yang lebih toleran dan tidak egois. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 41 Tahun 2007, proses pembelajaran yang interaktif dan menstimulasi dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat mereka.⁵

³ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Bumi Aksara), 2012, Hal.81

⁴ Almustari, Ahmadin, M. Jayadin Ilham, *Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMK Negeri 1 Luwuk*. Vol.8, No.1, 2024, Hal.48

⁵ Abdul Khoir, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, Nafi'ah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri siswa Melalui Pembelajaran Active Learning di SMAN 3 Kota Bekasi*. Vol.9, No.1, 2024, Hal.383

Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga mencakup peran penting dalam memotivasi dan mendorong semangat siswa. Dengan perhatian dan dukungan yang diberikan oleh guru, diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan rasa percaya diri yang kokoh. Guru perlu peka terhadap kondisi pribadi setiap siswa, karena tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat. Banyak di antaranya yang masih merasa kurang percaya diri, sehingga peran guru dalam memberikan dorongan menjadi sangat penting untuk membantu mereka mengatasi rasa tersebut.⁶

Gejala-gejala atau perilaku yang terlihat pada siswa tersebut menunjukkan adanya kekurangan rasa percaya diri. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya penanaman rasa percaya diri di sekolah belum sepenuhnya efektif. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu memperbaiki kondisi tersebut, karena siswa membutuhkan bimbingan dan latihan yang tepat dari guru untuk membangun dan memperkuat rasa percaya diri mereka, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memerlukan peran aktif guru dalam membangun rasa percaya diri siswa. Tanggung jawab guru dalam hal ini terlihat melalui berbagai peran yang dijalankannya, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemberi motivasi. Dengan memainkan peran-peran tersebut, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

⁶ Shinta Maulidia Safitri, Eli Masnawati, Didit Darmawan, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Belajar Siswa*, Vol.14, No.1, 2024, Hal.78

Tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup. Perasaan minder, malu, takut, dan perasaan negatif lainnya bisa menjadi hambatan bagi siswa dalam berinteraksi, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Perasaan tersebut dapat membuat siswa merasa ragu terhadap kemampuan dan keterampilannya, yang akhirnya mengarah pada sikap menarik diri, kurangnya keterlibatan, dan bahkan isolasi sosial. Kondisi ini tentunya menjadi kendala besar dalam proses pembelajaran, karena siswa yang merasa tidak percaya diri cenderung tidak aktif, kesulitan menerima informasi, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Siswa yang merasa kurang mampu, merasa minder, malu, takut, dan cenderung menarik diri menggambarkan kondisi seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah seringkali mengalami penurunan dalam prestasi belajar, karena mereka ragu dengan kemampuan diri sendiri. Selain itu, mereka juga lebih rentan menjadi sasaran bullying atau ejekan dari teman sebayanya. Siswa yang tidak percaya diri akan cenderung menghindari eksperimen, kurang kreatif, dan kemampuan mereka tidak berkembang dengan baik. Tanpa adanya perubahan atau intervensi, perasaan rendah diri ini bisa terus berlanjut dan mempengaruhi perkembangan siswa sepanjang hidupnya.

Kurangnya rasa percaya diri juga seringkali dikaitkan dengan sifat *introvert*. *Introvert* adalah individu yang memiliki kepribadian tertutup, cenderung lebih memilih menyendiri, dan jarang berinteraksi dengan banyak orang. Orang dengan kepribadian *introvert* biasanya lebih fokus pada dunia internal mereka,

memprioritaskan pemikiran dan perasaan pribadi, serta lebih nyaman dengan keheningan daripada berada di tengah keramaian sosial.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 25 April 2025 dengan salah satu guru di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading, diketahui bahwa para guru di sekolah tersebut telah berusaha meningkatkan kepercayaan diri siswa. Upaya ini dilakukan secara terus-menerus dan konsisten, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran di kelas, guru mengawali kegiatan dengan apersepsi, seperti meminta siswa menjawab pertanyaan yang diajukan. Guru juga sering meminta siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan jawaban dari tugas yang diberikan, serta dalam diskusi kelompok, guru mendorong siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan memberikan panduan. Sementara itu, di luar kelas, upaya peningkatan kepercayaan diri dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keterampilan yang telah mereka pelajari di bidang ekstrakurikuler masing-masing.⁷

Namun, menurut informasi dari para guru, masih ada sejumlah permasalahan yang muncul dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain adalah adanya siswa yang belum menyadari potensi dirinya, yang membuat mereka kurang percaya diri. Dalam kegiatan pembelajaran, ada siswa yang mudah merasa pesimis dan cenderung pendiam. Ketika diberikan tugas atau aktivitas, masih ada siswa yang cepat menyerah dan mengaku tidak bisa, bahkan seringkali meminta bantuan dari guru.

⁷ Ayu, Guru Kelas, *Wawancara*, (SD 100611 Tahalak Ujung Gading 18 September 2024)

Dalam sesi tanya jawab, beberapa siswa masih ragu untuk menjawab pertanyaan, bahkan ada yang hanya menjawab dengan suara pelan atau tidak mengeluarkan suara sama sekali. Selain itu, saat bermain, ada siswa yang kesulitan bergaul dengan teman-temannya dan lebih memilih untuk bermain sendiri.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert* Kelas III SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading”

B. Batasan Masalah

Agar fokus peneliti ini tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa *introvert* kelas III di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.

C. Batasan Istilah

Guru memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Untuk siswa *introvert*, guru perlu membangun suasana yang aman dan nyaman agar mereka merasa diterima, yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, guru harus menggunakan pendekatan yang lebih personal dan mempertimbangkan kebutuhan psikologis siswa yang cenderung lebih tertutup dalam proses pembelajaran.

Batasan ini dibuat untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang perlu diketahui batasannya sebagai berikut:

⁸ Marshela Anggreni, *Peran Guru BK Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Introvert di SMPN 13 Desa Padang Panjang Kabupaten Kaur*, Vol.5, No.1, 2024, Hal.123

1. Guru adalah pemimpin di dalam kelas yang berperan dalam memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, guru di sekolah harus memperlihatkan sikap disiplin. Pembentukan kepribadian siswa yang disiplin dimulai dari keteladanan kedisiplinan guru. Disiplin diri pada guru mencerminkan perilaku yang teratur dan kepatuhan terhadap berbagai aturan serta ketentuan. Disiplin sendiri merupakan suatu ukuran yang mencakup seluruh tindakan yang mendukung terciptanya kondisi moral yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tanpa hambatan.⁹
2. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek paling penting dalam pembentukan karakter seseorang. Kurangnya kepercayaan diri dapat memicu berbagai tantangan dalam kehidupan sosial. Sebagai kunci utama menuju kesuksesan, kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk meraih keberhasilan, terutama dalam kehidupan pribadi. Dengan rasa percaya diri, seseorang dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, kepercayaan diri juga mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menunjukkan perilaku tertentu atau mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Kondisi Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert* di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading?

⁹ Aprilia Tri, Yulinda Sari, Nur Amelia Sari, *Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peran Guru Di Sekolah Dasar*, Vol.2, No.3, 2024, Hal.930

¹⁰ Rida Ayu Sestiani, Abdul Muhid, *Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying*, Vol.3, No.2, 2021, Hal.247

2. Faktor- faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Ketidakpercayaan Diri Siswa di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading?
3. Bagaimana Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert* di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading?

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi rasa percaya diri siswa *introvert* kelas III di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.
2. Faktor- faktor apa saja yang menyebabkan ketidak percaya diri siswa *introvert* kelas III di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa *introvert*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memeberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan informasi tentang peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa *introvert* Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat yang diperoleh guru

Memeberikan pengetahuan dan evaluasi tentang nilai-nilai karakter rasa percaya diri di Sekolah Dasar.

b. Manfaat yang diperoleh oleh siswa

Memberikan pemahaman kepada peserta didik akan membentuk karakteristik yang baik guna menjadi penerus bangsa yang cerdas secara kognitif maupun emosional.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya terpaku pada peningkatan kognitif saja melainkan meningkatkan pada aspek emosional dan sikap yang akan menjadi karakteristik peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori terdiri dari kerangka teori yaitu, membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan objek peneliti, kemudian penelitian relevan yaitu untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu dengan judul yang sama.

Bab III Metodologi penelitian di dalamnya mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian di dalamnya mencakup hasil wawancara, Hasil Observasi, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup di dalamnya mencakup kesimpulan dari isi skripsi yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian *Introvert*

Introvert adalah tipe kepribadian yang lebih terpusat pada perasaan dan pemikiran yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Dalam masyarakat, sering muncul pandangan bahwa *introvert* adalah individu yang tidak menyukai interaksi sosial. Namun, pandangan ini tidak sepenuhnya benar. Orang dengan kepribadian *introvert* sebenarnya tetap mampu bersosialisasi, meskipun sering tampak pemalu. Hal ini karena *introvert* cenderung memproses informasi secara internal, berpikir lebih dulu sebelum berbicara, dan selektif dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain.¹¹

Hamdani Bakran Adz-Dzakiey mendefinisikan kepribadian sebagai eksistensi diri manusia yang unik, yang berkembang melalui dua proses, yaitu nasabiyah (keturunan) dan tarbiyah (pendidikan). Kepribadian ini tercermin dalam pola pikir, sikap, perilaku, tindakan, dan penampilan individu. Dalam al-Qur'an, terdapat petunjuk mengenai kepribadian yang luhur, mulia, dan kokoh, yang mencerminkan sifat-sifat ketuhanan.

Sebagai firman Allah SWT dalam Qs. Ali Imran 3 : 79, sebagai berikut:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي
مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

¹¹ Khairun Nisa, Mirawati, *Kepribadian Introvert Pada Remaja*, Vol.1, No.2, 2022, Hal.607

Artinya: Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!”¹²

Kepribadian introvert pada remaja biasanya ditandai dengan sifat tertutup, sehingga mereka cenderung lebih nyaman menghabiskan waktu sendiri atau hanya bersama segelintir teman dekat. Remaja dengan kepribadian ini lebih fokus pada dunia batinnya dan cenderung berpikir secara subjektif tentang dirinya sendiri. Tipe pemalu sering merasa sangat waspada di sekitar orang yang tidak dikenal dan cenderung gugup dalam lingkungan baru. Remaja dengan sifat introvert sering menghadapi kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang luas, lebih memilih komunikasi secara pribadi dengan teman dekat, dan menikmati aktivitas yang dilakukan sendiri atau dengan lingkaran kecil teman terpercaya.

2. Ciri- ciri Kepribadian *Introvert*

Individu dengan kepribadian *introvert* cenderung memiliki sikap tenang dan jarang menunjukkan ekspresi emosional secara jelas di wajah mereka, sehingga sering dianggap kurang mampu mengekspresikan atau mengelola perasaan mereka di depan orang lain. Meskipun rasa tidak aman adalah hal yang wajar dialami semua orang, introvert cenderung mengalami tingkat kesadaran diri yang lebih tinggi. Karena kesulitan untuk mempercayai orang

¹² Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2009), Hal.60

lain dalam berbagi masalah, mereka sering kali menyimpan beban emosional sendiri dan merasa terjebak dalam kesulitan yang mereka alami.¹³

Individu dengan kepribadian introvert biasanya cenderung pendiam, reflektif, dan berhati-hati dalam bertindak. Mereka lebih suka merencanakan segala sesuatu sebelum melakukannya dan cenderung skeptis terhadap hal-hal yang dianggap sebagai kebetulan. Orang dengan kepribadian ini sering memandang masalah sehari-hari dengan serius, menyukai kehidupan yang teratur, jarang menunjukkan perilaku agresif, dan memiliki tingkat kesabaran yang tinggi. Selain itu, mereka juga menjunjung tinggi standar etika dalam menjalani kehidupan.

Ciri- ciri kepribadian *introvert*

a. Lebih Nyaman Sendiri

Orang *introvert* merasa lebih tenang dan nyaman saat sendirian atau bersama satu dua orang yang dekat dengannya. Aktivitas seperti membaca, menulis, mendengarkan musik dan jalan- jalan sendiri bisa sangat menyenangkan bagi mereka.

b. Mengisi Waktu Sendiri

Berbeda dengan ekstrovert yang mendapat energi dari interaksi sosial, *introvert* justru bisa merasa lelah setelah banyak berinteraksi. Mereka membutuhkan waktu sendiri untuk memulihkan energi mental dan emosionalnya.

¹³ Isnaini Adelia, Qoni'ah Nur Wijayanti, *Analisis Gejala Mahasiswa Kaum Introvert Di Universitas Trunojoyo Madura Terhadap Komunikasi Verbal*, Vol.2, No.1, 2024, Hal. 209

c. Pendian dan Tidak Suka Menjadi Pusat Perhatian

Introvert cenderung tidak nyaman berada dalam situasi dimana mereka menjadi fokus utama. Mereka tidak suka berbicara panjang lebar di depan banyak orang kecuali jika memang diperlukan atau tentang topik yang sangat mereka kuasai.

d. Berpikir Dulu Baru Bertindak

Orang *introvert* cenderung memproses pikiran mereka secara internal sebelum mengungkapkannya. Mereka memilih kata- kata dengan hati- hati dan sering berpikir mendalam sebelum bicara.

e. Mengamati dan Mendengar Lebih Banyak

Daripada menjadi pembicara utama *introvert* lebih suka menjadi pengamat dan pendengar. Mereka memperhatikan , bahasa tubuh dan emosi orang lain dengan seksama.

f. Cenderung Sensitif

Introvert seringkali memiliki kepekaan emosional yang tinggi. Mereka suka merenung dan memikirkan pengalaman masa lalu, kesalahan, atau pelajaran hidup, bahkan berhari- hari setelah kejadian.

g. bih Selektif Dalam Berteman

Introvert lebih suka memiliki sedikit teman, tetapi dengan ikatan yang erat. Mereka tidak merasa perlu dikenal banyak orang, tetapi menghargai kedekatan dan kepercayaan dalam pertemanaan.¹⁴

¹⁴ Ngesti Limna Sari, *Kepribadian Introvert Dalam Fotografi Ekspresi*, Vol.1, No.1, 2020, Hal.5

3. Faktor Penyebab *Introvert*

Perilaku *introvert* sering dianggap kurang ideal dalam lingkungan sosial, termasuk di bidang pendidikan. Siswa dengan kecenderungan *introvert* dapat mengalami hambatan dalam perkembangan kehidupannya karena, pada dasarnya, banyak pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh melalui interaksi sosial. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi munculnya sifat *introvert* meliputi:

a. Pola interaksi yang buruk (otoriter)

Hal ini dapat terjadi akibat berbagai tekanan, seperti kesibukan, masalah psikologis, kondisi ekonomi, konflik dalam keluarga, atau ketidakmampuan untuk mencapai harapan tertentu. Semua ini dapat menyebabkan orang tua, baik secara sadar maupun tidak, mengeluarkan kata-kata kasar kepada anak. Selain itu, orang tua mungkin juga memiliki harapan tinggi untuk mendisiplinkan anak agar menjadi pribadi yang patuh, yang mendorong mereka untuk bersikap keras atau tegas dalam upaya mendidik.¹⁵

b. Terlalu dimanja

Terkadang, orang tua tidak menyadari bahwa mereka telah memanjakan anaknya secara berlebihan. Hal ini terjadi karena mereka ingin melihat anaknya bahagia dan merasa senang. Dalam mencurahkan kasih sayang, orang tua sering kali berusaha memenuhi semua keinginan anak, bahkan tuntutan yang sebenarnya berlebihan. Perasaan tidak tega

¹⁵ Yenti Arsini, Noviani, Zeny novita Marpaung, *Kemampuan Interaksi Anak Introvert, Dalam Kelompok Sosial*, Vol.1, No.5, 2023, Hal.494

menghadapi permintaan dan keinginan anak membuat mereka berusaha mengabdikan apa saja yang diminta. Ketika anak mengeluh atau merasa tidak puas dengan apa yang sudah diberikan, orang tua pun cenderung berupaya untuk menyenangkan anak lebih jauh.

c. Suka diremehkan

Gangguan lain yang dapat memengaruhi perkembangan konsep diri remaja secara negatif adalah ketika mereka sering mengalami perlakuan yang tidak pantas dari anggota keluarga lainnya. Perlakuan seperti tidak dihargai, diremehkan, dicemooh, atau diolok-olok dapat menyebabkan remaja merasa tertekan dan kehilangan rasa percaya diri. Hal ini berpotensi membentuk pandangan diri yang buruk dan menghambat perkembangan emosional mereka.

d. Pengaruh pergaulan yang buruk

Teman-teman juga dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan diri seorang remaja, terutama jika pengaruh tersebut bernegatif. Contohnya, mereka bisa mengajak remaja untuk melakukan hal-hal yang tidak baik, memberikan contoh perilaku buruk, atau menekan, merayu, bahkan memerintah untuk melakukan tindakan negatif terhadap orang lain, hingga menumbuhkan rasa benci. Proses imitasi dan identifikasi terhadap kelompok bermain sering terjadi secara sadar oleh remaja, dan biasanya berlangsung dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat memengaruhi perilaku dan nilai-nilai yang dianut oleh remaja tersebut.

e. Kesulitan beradaptasi di lingkungan sekolah

Masalah yang sering dialami oleh banyak individu di lingkungan sekolah adalah kesulitan dalam beradaptasi. Proses penyesuaian diri yang tidak lancar dapat menimbulkan ketegangan atau konflik, yang pada gilirannya mempengaruhi konsep diri seseorang. Ketegangan ini bisa berdampak pada aspek emosional dan perilaku, membuat individu merasa cemas, tertekan, atau tidak percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan tersebut.

4. Pengertian Karakter Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan kondisi mental atau psikologis seseorang, di mana individu mampu menilai dirinya secara keseluruhan sehingga memiliki keyakinan kuat akan kemampuannya dalam mencapai berbagai tujuan hidup. Rasa percaya diri mencerminkan keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi masalah dengan cara terbaik dan memberikan dampak positif bagi orang lain. Kepercayaan diri juga menggambarkan sikap individu yang mampu menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berpikir secara positif, menunjukkan kemandirian, serta memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan.¹⁶

Kepercayaan diri adalah salah satu karakteristik kepribadian yang mencerminkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Aspek ini meliputi keyakinan pada kekuatan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu. Kepercayaan diri juga menggambarkan sikap mental seseorang dalam

¹⁶ A. Rakhirwan, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong*, Skripsi, (Curup: IAIN Curup, 2019), Hal.28

mengevaluasi dirinya dan lingkungan sekitarnya, sehingga ia merasa yakin mampu melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas dan potensinya.

Percaya diri (*self confidence*) dapat dijelaskan sebagai kecakapan dalam menyakinkan diri sendiri terhadap kemampuan yang miliknya atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif pada kemampuan dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar. Rasa percaya juga merupakan berpikir positif seseorang dan percaya bahwa kemampuan yang dimilikinya tersebut mempunyai kualitas dan bisa berguna baik untuk diri sendiri, maupun orang lain, dan lingkungan. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak akan beranggapan bahwa dirinya merupakan penghambat atau penghalang untuk melakukan suatu.¹⁷

5. Indikator Rasa Percaya Diri

Ciri-ciri perilaku yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi meliputi keyakinan terhadap diri sendiri, kemandirian, ketegasan tanpa keraguan, menghargai diri sendiri, bersikap rendah hati, serta memiliki keberanian untuk mengambil tindakan. Menurut Aryani, yang dikutip oleh Silvi dan rekan-rekannya, orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk mengenali potensi diri, baik kelebihan maupun kekurangannya. Selain itu, mereka menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan mereka, bersikap optimis, kreatif, mandiri, tidak egois, tenang, dan berani mencoba hal-hal baru. Ada beberapa karakteristik atau ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri, diantaranya sebagai berikut:

¹⁷ Daniel Lombu, Famahato Lase, *Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal*, Vol.2, No.1, 2023, Hal.242

- a. Percaya akan kemampuan diri
- b. Berani jadi diri sendiri
- c. Emosinya stabil/ tenang
- d. Memiliki harapan walaupun tidak terwujud
- e. Pantang menyerah
- f. Tidak terdorong sikap untuk diterima dengan kelompok lain
- g. Tidak memerlukan bantuan orang lain.¹⁸

Melalui percaya diri ini orang akan bercermin untuk melakukan proses menilai, mengukur atau menakar atas apa yang dimiliki. Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya.

6. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Karakter dapat dipahami sebagai penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang, yang berhubungan dengan atribut-atribut kepribadian yang diterima atau tidak oleh masyarakat. Karakter merujuk pada tabiat atau sifat khas seseorang. Secara lebih spesifik, karakter dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari segala tabiat manusia yang bersifat stabil, yang membentuk ciri khas yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Definisi ini menekankan bahwa karakter merupakan identitas yang bersifat tetap dan membedakan seseorang atau sesuatu dari yang lainnya.

¹⁸ Rifki Humaida, Erni Munastiwi, *Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini*, Vol.1, No.2, 2022, Hal.61

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan rasa percaya diri seseorang. Beberapa faktor relevan yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa yaitu:

- a. Pengalaman dan prestasi positif dapat memperkuat rasa percaya diri
- b. dukungan sosial dari guru, teman sekelas dan orang tua membantu membangun kepercayaan diri
- c. Lingkungan belajar positif yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan
- d. Keterampilan komunikasi yang baik akan lebih percaya diri dalam pembicaraan di depan orang lain atau berinteraksi dengan teman-teman
- e. Umpan balik yang positif, mendapatkan pujian bisa meningkatkan rasa percaya diri
- f. Faktor lingkungan sosial dan budaya.¹⁹
- g. Kurangnya berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- h. Konformitas terhadap teman kelompoknya dan tekanan sosial.²⁰

7. Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert*

Kepribadian *introvert* pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik dan latar belakang keluarga, terutama jika terdapat anggota keluarga yang juga memiliki kecenderungan *introvert*. Selain itu, faktor lingkungan juga turut berperan, khususnya lingkungan keluarga dan

¹⁹ Ornella Alike, Arri Handayani, Dini rakhmawati, *Penerimaan Diri dan Sikap Percaya Diri Pada Anak Sekolah Dasar*; Vol.10, No.1, 2024, Hal.614

²⁰ M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Ghalia Indonesia), Ciawi-Bogor, 2016, Hal.250

sekolah yang membentuk cara siswa bersosialisasi. Berdasarkan hasil penelitian, kedua lingkungan tersebut berkontribusi terhadap pola interaksi sosial siswa yang memiliki kepribadian *introvert*. Dalam proses pembelajaran, siswa dengan karakter ini biasanya menunjukkan kesulitan dalam bersosialisasi. Misalnya, ketika guru mencoba memancing partisipasi aktif, mereka cenderung menahan diri dan menunggu dipanggil secara langsung. Umumnya, siswa *introvert* juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah serta bersikap pasif dalam berkomunikasi karena merasa lebih nyaman berada dalam ruang pribadi mereka sendiri.²¹

Secara umum, kecenderungan seseorang memiliki kepribadian *introvert* dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan seperti genetika, maupun pengalaman hidup seperti trauma. Namun, faktor genetik sering kali menjadi penyebab utama, di mana sifat-sifat tertentu diturunkan dari orang tua kepada anak. Di sisi lain, jika tidak terdapat pengaruh genetik dari orang tua, maka kepribadian *introvert* bisa saja berkembang akibat pola asuh yang diterima atau pengaruh dari lingkungan tempat individu tumbuh.²²

Oleh karena itu maka timbulah rasa tidak percaya diri, menjadi anak yang minder, pemalu dan pendiam, tidak mau bergaul dan lain sebagainya. Ia akan merasabahnya dirinya paling rendah dan tidak berguna.²³

Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa *introvert*:

²¹ Hesti Setyodyah, Media Devi Kurniawati, *Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dengan Kurangnya Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa UNIRA Yang Aktif Di Organisasi Ekstra HMI*, Vol.16, No.3, 202, Hal.6529

²² Rahmawati Eka Saputri, *Pengaruh Kepribadian Introvert Terhadap Keberhasilan Belajar di SDN Cipontoh 04*, Vol.2, No.1, 2022, Hal.5

²³ Mochamad Nursalim, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, (Ladng Kata), Yogyakarta, 2010. Hal.65

a. Faktor Genetik

Faktor genetik atau biasa disebut dengan faktor keturunan merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh kepada karakter anak serta faktor genetik ini bersifat mutlak alias tidak dapat diubah.

b. Faktor Pola Asuh

pola asuh mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sejak dini, perkembangan anak dari segi mental, fisik sampai kecerdasan. Pola asuh juga mempengaruhi karakter seorang anak.

c. Faktor Lingkungan

lingkungan sekitar tempat seorang individu tersebut tinggal atau menjalani kehidupan dan yang keempat stimulasi yang diberikan oleh orang tua maupun orang dewasa.

8. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu komponen vital dalam dunia pendidikan, yang memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan pembangunan. Sebagai bagian dari sektor pendidikan, guru harus berperan aktif dan menjalankan tugasnya sebagai tenaga profesional. Pada dasarnya, guru bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran di kelas, serta diharapkan turut berkontribusi dalam mencapai tujuan nasional pendidikan yang lebih luas.²⁴

Sebagai pendidik, guru adalah sosok yang paling sering berinteraksi dan bergaul dengan siswa dibandingkan dengan staf lainnya di sekolah. Tugas

²⁴ Ika Kartika, Opan Arifudin, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, Vol.5, No.2, 2024, Hal.172

utama guru meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian serta kajian, serta menjalin komunikasi dengan masyarakat. Semua peran ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan, yang juga berkontribusi pada perkembangan siswa secara holistik.

9. Peran Guru

Peran guru adalah untuk menciptakan serangkaian perilaku yang saling terkait, yang dilakukan dalam situasi tertentu dan bertujuan untuk mempengaruhi perubahan serta perkembangan perilaku siswa. Guru perlu memiliki komitmen yang tinggi, karena dengan komitmen tersebut, kualitas layanan pembelajaran yang menjadi tugas utama seorang guru dapat tercapai secara maksimal, dan ini akan mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Dengan demikian, komitmen guru dapat dipahami sebagai tekad yang mengikat seorang guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan penuh dedikasi.²⁵

Guru memiliki peran dalam aktifitas pembelajaran, yaitu:

- a. Korektor yaitu guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.
- b. Inspirator yaitu guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik

²⁵ Azka Salma Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi, *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*, Vol.5, No.3, 2021, Hal.7165

- c. Informator yaitu guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Organisator yaitu guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
- e. Motivator yaitu guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar
- f. Inisiator yaitu guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasilitator yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.
- h. Pembimbing yaitu guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
- i. Demonstrator yaitu guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
- j. Pengelola kelas yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.
- k. Mediator yaitu guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.

- l. Supervisor yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal
- m. Evaluator yaitu guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

10. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Setiap posisi memerlukan pola perilaku tertentu, yang menjadi ciri khas dari posisi tersebut. Dalam perannya sebagai pembimbing, seorang guru diharuskan untuk mengumpulkan informasi mengenai siswa, mengamati perilaku dan kegiatan sehari-hari mereka, mengenali siswa yang membutuhkan perhatian khusus, serta mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Sebagai seorang pembimbing, guru bertanggung jawab untuk mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa terkait dengan perkembangan mereka, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan keterampilan hidup kepada siswa, baik dalam aspek akademik, vokasional, sosial, maupun spiritual.²⁶

Upaya untuk menumpuk rasa percaya diri siswa yaitu:

- a. Mengetahui penyebab dari rasa tidak percaya diri siswa
- b. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting

²⁶ Erni Karyati, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMPN 209 Jakarta*, Vol.6, No.4, 2023, Hal. 3684

- c. Pemberian dukungan secara emosional, baik motivasi ataupun apresiasi kepada siswa yang bertanya aktif saat pembelajaran langsung di kelas
- d. Membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap diri siswa sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri
- e. Membantu membangun potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya dirinya.²⁷

11. Hambatan Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert*

Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam membangun rasa percaya diri siswa menjadi isu yang sangat relevan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan berbagai penelitian dan sumber yang ada, beberapa tantangan utama yang sering ditemui oleh guru dalam upaya ini antara lain:

a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman

Banyak guru menghadapi kesulitan karena kurangnya pemahaman mengenai metode yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hal ini mencakup keterbatasan pengetahuan tentang psikologi siswa serta teknik-teknik pengajaran yang dapat mendukung pengembangan rasa percaya diri mereka.

b. Keditakmauan siswa untuk berpartisipasi

Siswa seringkali enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelas, yang dapat dipengaruhi oleh rasa malu atau kurangnya rasa percaya diri. Kondisi ini menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan metode pengajaran yang melibatkan interaksi aktif dari siswa.

²⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Alfabeta CV), Bandung, 2019, Hal.5

c. Metode pembelajaran yang kurang variatif

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah, dapat membuat siswa merasa pasif dan tidak terlibat. Metode ini tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara atau berinteraksi, yang penting untuk membangun kepercayaan diri.

d. Pengalaman negatif sebelumnya

Pengalaman negatif, seperti penghinaan atau perlakuan tidak adil dari guru, dapat merusak rasa percaya diri siswa. Siswa yang pernah mengalami kegagalan cenderung ragu untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Studi terhadap penelitian sebelumnya dimanfaatkan untuk menciptakan penelitian yang lebih unggul dan mendalam. Oleh karena itu, penulis mengacu pada berbagai referensi yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Ayu Lestari, yang berjudul: “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa *Introvert* Di SMK Tritech Informatika Medan”. Tujuan Penelitian ini Yaitu untuk mengetahui kondisis kepercayaan diri siswa introvert di SMK Tritech Informatika Medan dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketikpercayaan diri siswa introvert di SMK Tritech Informatika Medan.²⁹

²⁸ Ujang Jamaludin, Sigit Setiawan, Lismayani, *Analisis Penguatan Karakter Percaya Diri Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Di SD Negeri Margasana 1*, Vol.3, No.3, 2023, Hal.320

²⁹ Ayu Lestari, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert Di SMK Tritech Informatika Medan*, pada jurusan bimbingan dan konseling islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UINSU) Medan, 2019

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling melalui layanan konseling individu yang diberikan secara sistematis dan berkesinambungan kepada siswa kelas X, XI, dan XII di SMK Tritech Informatika Medan memberikan dampak positif yang signifikan. Layanan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa introvert. Siswa yang sebelumnya cenderung pemalu, cemas, menyukai kesendirian, tertutup, lebih nyaman bekerja sendiri, dan kesulitan beradaptasi kini mengalami perubahan menjadi lebih percaya diri, termotivasi untuk tampil di depan umum, serta lebih mudah beradaptasi. Dengan demikian, siswa *introvert* berhasil meningkatkan kepercayaan dirinya melalui proses konseling yang berkelanjutan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Silvi Efriska Natalia dan rekan-rekannya dengan judul: "Peranan Guru dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan" bertujuan untuk menggambarkan peran guru dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran guru sebagai pembimbing dalam membangun kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Mazmur 21 sangatlah penting. Sebagai pembimbing, guru harus selalu mendampingi dan mengarahkan anak-anak. Guru memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi berbagai tantangan serta membantu mereka mengenali kelebihan dan kekurangan diri melalui kegiatan yang dirancang khusus untuk anak-anak. Untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, guru memberikan panduan dengan menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Contohnya, ketika anak diminta untuk maju dan memperkenalkan diri, guru memberikan penjelasan rinci, seperti menyebutkan nama, usia, dan informasi sederhana lainnya. Dalam kegiatan menggambar diri, guru membantu anak memahami langkah-langkahnya, mulai dari menggambar kepala berbentuk lingkaran hingga melanjutkan ke bagian tubuh lainnya. Melalui pendampingan seperti ini, anak-anak akan merasa lebih percaya diri dan berani mencoba melakukan kegiatan tersebut secara mandiri.³⁰

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu melaksanakan penelitian untuk mengetahui karakter peserta didik yang kurang rasa percaya diri dan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui peran guru beserta hambatan dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa *introvert*.

³⁰ Silvi Efriska Natalia, dkk, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan*, Jurnal, Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 100611 Tahalak Ujung Gading penelitian memilih objek kajian karena akan secara langsung meneliti tentang Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa introvert Kelas III SD N 100611 Tahalak Ujung Gading.

Tabel 3.1 Time Schedule

Tahapan Penelitian	Kegiatan	Waktu
Persiapan Penelitian	Menyusun skripsi penelitian	15-17 April 2025
	Menyusun pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi	17 April 2025
Pengumpulan Data	Observasi awal	18 April 2025
	Wawancara dengan guru	18 April 2025
	Pengumpulan dokumen terkait	18-19 April 2025
Analisis Data	Analisis hasil wawancara dan observasi	18-19 April 2025
	Trigulasi data	5 Mei 2025
Peyusunan Laporan	Penulisan laporan penelitian	10-15 Mei 2025
	Revisi laporan sesuai masukan	19 Mei 2025

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif harus menggunakan pendekatan *perspektif emic*, yang berarti data diperoleh bukan berdasarkan sudut pandang peneliti, melainkan dari apa yang benar-benar terjadi di lapangan, sebagaimana dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data. Selain itu, penelitian ini juga

bersifat *grounded research*, yaitu pendekatan yang bertujuan menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan.³¹

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada informan penelitian, yaitu individu yang berperan memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Subjek penelitian juga mencakup orang yang diamati sebagai fokus utama penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menjelaskan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading. Objek penelitian ini adalah rasa percaya diri siswa *introvert*.³²

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka focus penelitian ini yaitu peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa introvert kelas III SD N 100611 Tahalak Ujung Gading.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada pihak atau objek yang menjadi tempat data diperoleh. Jika pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, maka sumber data disebut informan, yaitu individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Jika teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, maka sumber data bisa berupa objek, aktivitas, atau proses tertentu. Sementara itu, jika peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka sumber data berupa dokumen

³¹ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuliitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung; Alfabeda), Hal. 213

³² Arivan Mahendra, Muhammad Wahyu Ilhami, Wiyanda, *Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif*, Vol.10, No.17, 2024, Hal.165

atau catatan terkait subjek atau variabel yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang dapat langsung dari subjek penelitian, seperti narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Guru kelas III SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.
2. Sumber data skunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer seperti respondent yang terdiri dari guru Wali kelas dan siswa kelas III SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.

E. Teknik Pengumpulan Data

Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penyusunan mini riset dalam konteks penelitian ilmiah. Metodologi penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, interpretatif, dan kontekstual. Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset dapat berasal dari beberapa pertimbangan. Mendapatkan pemahaman yang mendalam: Metodologi penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam mini riset, pemahaman yang mendalam ini dapat membantu dalam mengidentifikasi

permasalahan yang akan diteliti, mengeksplorasi konteks yang relevan, dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam data.³³

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen ini erat kaitannya dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Jika metode pengumpulan data menggunakan tes, maka instrumennya berupa pedoman tes. Apabila data diperoleh melalui wawancara, maka instrumennya adalah pedoman wawancara. Begitu pula, jika data dikumpulkan melalui observasi, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi. Sedangkan untuk metode dokumentasi, instrumen yang digunakan berupa format dokumen atau format pustaka.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap perilaku, peristiwa, atau situasi yang terjadi di lapangan. Elemen penting dalam definisi ini adalah bahwa peneliti tidak terlibat atau memberikan pengaruh yang signifikan terhadap objek atau lingkungan yang diamati. Dengan kata lain, observasi ini berfokus pada pengamatan langsung tanpa intervensi yang dapat memengaruhi kondisi alami dari situasi yang diteliti. Pengamatan dilakukan di lokasi kejadian atau lapangan, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya. Pendekatan ini memberikan peneliti kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang

³³ Yasri Rifai, *Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riser*, Vol.1, No.1, 2023, Hal. 32

diamati, karena data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata.³⁴ Penulis melakukan observasi terhadap peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa *introvert* kelas III SD N 100611 Tahalak Ujung Gading.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

NO	Indikator	Keterangan
1	Cara guru dalam mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa	
2	Cara guru memberi dukungan secara emosional seperti motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk rasa percaya diri siswa <i>introvert</i>	
3	Cara guru berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa	
4	Cara guru menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran	
5	Guru berperan aktif untuk bertanya kepada siswa dalam proses pembelajaran	
6	Guru meminta siswa mengerjakan soal di depan kelas	
7	Cara guru membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa	
8	Cara guru mengetahui penyebab rasa tidak percaya diri siswa	
9	Kualitas karakter percaya diri yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran setelah dilakukan upaya yang dilakukan guru dalam menjalankan peran sebagai pembimbing rasa percaya diri siswa	

2. Wawancara

Wawancara (interview) secara umum dapat diartikan sebagai suatu interaksi verbal antara dua orang atau lebih, yang melibatkan pewawancara dan narasumber. Beberapa pendapat menyatakan bahwa wawancara adalah bentuk

³⁴ Anis Syafa Wani, Feby Annisa Yasmin, Sptiana, *Penggunaan teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah menengah Pertama*, Vol. 8, No.1, Hal.3738

komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur antara dua pihak atau lebih, baik secara langsung maupun melalui media jarak jauh. Secara garis besar, wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu.³⁵ Penulis melakukan wawancara dengan narasumber terkait informasi tentang peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas III SD N 100611 Tahalak Ujung Gading.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada kegiatan atau proses yang melibatkan pengumpulan berbagai dokumen dengan menggunakan bukti yang sah dan akurat, berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Dokumentasi juga dapat dipahami sebagai upaya untuk mencatat dan mengorganisir informasi dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, foto, gambar, dan video. Untuk menyimpan informasi tersebut, diperlukan tempat atau sistem yang mampu menampung dokumen tersebut. Sistem manajemen dokumen adalah tempat penyimpanan terpusat yang memungkinkan banyak pengguna untuk mengakses dokumen terbaru dari satu lokasi yang sama. Dengan sistem ini, distribusi dokumen kepada pengguna juga dapat lebih terorganisir dan efisien.³⁶

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan

³⁵ Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*, Vol.7, No.1, 2019, Hal.92

³⁶ Hajar Hasan, *Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK TIDORE MANDIRI*, Vol.2, No.1, 2022, Hal.23

lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang penelitian kualitatif. Sejak awal penelitian, peneliti telah mulai melakukan reduksi data, seringkali tanpa disadari sepenuhnya, melalui penentuan kerangka konseptual, batasan wilayah penelitian, masalah yang akan diteliti, serta metode pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data, tahapan reduksi berikutnya terjadi, seperti merangkum informasi, memberi kode, mengidentifikasi tema, mengelompokkan data, membagi- bagi kategori, dan menulis memo. Proses reduksi data ini terus berlanjut setelah tahap lapangan selesai, hingga laporan akhir penelitian tersusun.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman mendefinisikan penyajian data sebagai suatu cara untuk menyusun informasi secara sistematis yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Mereka berpendapat bahwa penyajian data yang efektif adalah elemen utama dalam analisis kualitatif yang sah, yang dapat mencakup berbagai jenis matriks, grafik, diagram, dan bagan. Semua ini dirancang untuk mengorganisir informasi dalam bentuk yang terstruktur dan mudah diakses. Dengan demikian, analis dapat memahami apa yang sedang terjadi dan memutuskan apakah kesimpulan yang ditarik sudah tepat atau perlu melanjutkan analisis lebih lanjut sesuai dengan temuan yang ada.³⁷

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, penarikan kesimpulan bukanlah langkah akhir, melainkan bagian dari proses yang lebih besar. Kesimpulan-kesimpulan

³⁷ Miles dan Huberman , Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2021)

tersebut terus diverifikasi sepanjang penelitian berlangsung. Proses verifikasi ini dapat berlangsung singkat, seperti pemikiran kembali yang muncul saat peneliti menulis, atau lebih mendalam, seperti tinjauan ulang catatan lapangan atau diskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan yang lebih objektif. Verifikasi juga bisa mencakup usaha lebih besar untuk membandingkan data yang ada dengan data lainnya. Secara keseluruhan, makna yang ditemukan dalam data harus diuji untuk memastikan kebenaran, konsistensi, dan relevansinya, yang pada akhirnya membentuk validitas penelitian. Kesimpulan akhir tidak hanya ditarik selama pengumpulan data, tetapi perlu diverifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan secara sah. proses analisis data menggunakan model analisis data inteaktif Miles & Huberman.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:³⁸

1. Trigulasi

Triangulasi adalah metode analisis data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Pendekatan ini bertujuan untuk memverifikasi data yang ada,

³⁸ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) , Hal. 159-161

memperkuat interpretasi, dan meningkatkan kebijakan serta program yang didasarkan pada bukti yang telah terkumpul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran umum SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading

Sekolah Dasar Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di tahalak ujung gading, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tanggal 08 Januari 1975 dengan nomor SK pendirian 1975. Sekolah memiliki luas tanah 2.800 meter persegi. Sekolah ini menjalankan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pagi. Sekolah ini memiliki akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan no. 490/ban-sm/sk/2019 yang diterbitkan pada tanggal 28 Mei 2019.

Sekolah Dasar Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading cukup memadai, dan fasilitas yang cukup menunjukkan komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa-siswinya. Sekolah ini menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat di Tahalak Ujung Gading untuk mendapatkan pendidikan dasar yang baik.

Sekolah ini beroperasi pada pagi hari dengan enam hari belajar efektif dalam seminggu, memberikan kesempatan bagi siswa belajar secara optimal. Sebagai sekolah negeri dibawah naungan Pemerintah Daerah, dan Kementerian, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

2. Visi, Misi SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.

a. Visi Sekolah

Terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajaran sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif dan berprestasi.

b. Misi Sekolah

- 1) Merencanakan pembelajaran menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi disekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) mengembangkan kemandirian nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keagamaan minat dan bakat peserta didik.
- 5) mengembangkan program sekolah dan membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi merancang inovasi.
- 6) mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

3. Keadaan sarana prasarana SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana, begitupula proses pembelajaran di SD Negeri 100611

Tahalak Ujung Gading. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading antara lain:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Kantor Kepala Sekolah	1
3	Kantor Tata usaha	-
4	Ruang Guru	1
5	Perpustakaan	1
6	Lab. Komputer	-
7	Kamar Mandi	2
8	Lapangan	1
9	Kantin	1
10	Gudang	1

4. Keadaan Pengawai dan Guru SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading

Untuk kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung oleh guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SD sebanyak 12 guru yang terdiri dari 6 orang guru PNS, 1 PPPK, dan 5 Honorer.

Tabel 4.2 Guru SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Muhd. Habibullah Lbs	L	Kepala Sekolah
2	Safrida Murni	P	Wali Kelas
3	Seri Hera Wati	P	Wali kelas
4	Agus Salam Tanjung	L	Operator
5	Zubaidah Lubis	P	Wali Kelas
6	Ilman	L	Wali Kelas
7	Rosna Lubis	P	Guru Mapel
8	Nur Hasana Nasution	P	Wali Kelas
9	Muhammad Fadil Lubis	L	Guru Mapel
10	Arif Rachman Hakim	L	Guru Mapel
11	Repi Diawati	P	Wali Kelas
12	Ahmad Oloan	L	Guru Mapel

5. Keadaan siswa SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading

Peserta Didik merupakan objek yang paling utama dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data administrasi yang ada di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading, keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Peserta Didik SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	9	7	16
II	5	7	12
III	10	4	14
IV	4	7	11
V	6	6	12
VI	9	9	18
Total			83

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa *Introvert* di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading

Kepercayaan diri merupakan aspek penting yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Rasa percaya diri menjadi salah satu kebutuhan utama setiap individu karena dengan memilikinya, siswa akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri serta penerimaan terhadap kekurangan yang dimiliki dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan potensi dirinya. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sesuai dengan kapasitas dirinya akan lebih mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depannya, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Namun, tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Beberapa justru menunjukkan kecenderungan kurang percaya diri, terutama pada individu dengan karakteristik *introvert*.³⁹ Ciri-ciri yang sering muncul pada siswa seperti ini antara lain mudah merasa cemas, cepat merasa malu dan canggung, cenderung bersikap tertutup dan kaku dalam bergaul, lebih nyaman bekerja sendiri, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Mereka juga lebih berhati-hati dalam mengekspresikan perasaan dan lebih suka menulis dibandingkan berbicara.

Dalam wawancara dengan Bapak Muh. Habibullah Lbs selaku Kepala Sekolah pada hari rabu tanggal 9 april 2025, bertempat diruang Kepala Sekolah SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading pada pukul 09. 00 WIB, mengenai Kondisi Kepercayaan Diri Siswa *Introvert*, adalah sebagai berikut.

”Tingkat kepercayaan diri siswa *introvert* di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading tampak dari perilaku siswa yang mudah merasa malu dan canggung ketika menghadapi situasi baru. Selain itu, sebagian dari mereka lebih memilih untuk bekerja secara individu saat diberikan tugas oleh guru, serta sangat selektif dan berhati-hati dalam menjalin pertemanan. Rasa cemas yang mereka alami membuat mereka merasa lebih nyaman menjalani aktivitas seperti menulis dan membaca, dibandingkan berinteraksi secara langsung dalam kelompok. Pihak sekolah, melalui kepala sekolah, mengungkapkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri para siswa *introvert*. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk membentuk kelompok belajar, sehingga mereka dapat beradaptasi secara bertahap dan terdorong untuk tampil lebih percaya diri di hadapan orang lain”.⁴⁰

³⁹ Hasil Observasi Kondisi Kepercayaan Siswa di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading Pada Tanggal 9 April 2025

⁴⁰ Wawancara dengan bapak kepala sekolah pada rabu 9 april 2025 diruangan kepala sekolah SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni kepala sekolah dan guru kelas SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading, ditarik kesimpulan bahwa, tingkat kepercayaan diri siswa introvert di kelas III terjadi dikarenakan siswa mudah khawatir, malu, tertutup, sangat menjaga dan berhati-hati ketika ingin bercerita, lebih senang bekerja sendiri, sukar menyesuaikan diri dan kaku dalam pergaulan, lebih senang membaca, menulis.

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas, beberapa siswa introvert yang mengalami ketidakpercayaan diri berpendapat bahwa wawancara yang dilakukan pada hari jumat tanggal 11 april 2025 pukul 09.00 WIB bertempat diruang Kelas 3 SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading mengatakan:

a. Bagaimana kamu berinteraksi dengan teman sekelasmu?

“Interaksi saya dengan teman-teman yang lain biasa saja, kalau saya dikelas saya lebih suka memperhatikan mereka. Dan saya merasa kurang nyaman melihat sikap mereka dengan teman-teman yang lain ada yang suka cari-cari perhatian, beradu siapa yang menjadi idola. Saya tidak suka seperti itu karena saya orangnya simple”.

b. Bagaimana cara kamu menghadapi masalah?

“Seperti biasa, saya menghadapinya dengan cara membiarkan masalah itu. Kadang saya mencoba untuk menghadapi namun saya kurang berani untuk menerima kenyataan tersebut. Sehingga akhirnya masalah itu hilang dengan sendirinya dan saya terbiasa seperti itu”.

c. Ketika kamu mendapat masalah, apakah kamu dapat menerima hal tersebut?

“Saya dapat menerima tetapi saya tidak terlalu peduli dengan permasalahan saya, namun tetap saya jalani apapun itu masalahnya”.

d. Bagaimana cara kamu menerima kenyataan dilingkunganmu jika tidak sesuai dengan harapanmu?

“Saya lebih memilih untuk berdiam diri, memperhatikan bagaimana orang-orang sekitar melakukan aktivitas mereka. Dan saya melakukan sesuai dengan kemauan saya, hal tersebut yang membuat mereka menilai saya tidak sama dengan mereka. Padahal saya tidak berbeda dengan mereka, tapi saya lebih suka mengikuti keinginan saya tanpa harus mengikuti mereka yang tidak sesuai dengan harapan saya”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa *introvert*, ditarik kesimpulan bahwa siswa *introvert* kurang percaya terhadap orang sekitar, dikarenakan mereka punya cara yang sedikit berbeda dengan temantemannya.

2. Faktor-faktor Penyebab Ketidakpercayaan Diri Siswa *Introvert* di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh informan dengan Narasumber Bapak Ilman selaku guru kelas III di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading pada hari jum'at tanggal 11 april 2025 bertempat di Ruang kelas dapat dikemukakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya rasa percaya diri pada siswa *introvert* di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading meliputi konsep diri, pengalaman pribadi, dan harga diri. Banyak siswa di sekolah ini berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke atas, sehingga dalam menjalin pertemanan, mereka cenderung memilih teman dengan kondisi ekonomi yang serupa. Selain itu, dari segi konsep diri, beberapa siswa lebih memilih

⁴¹ Wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa *introvert* di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading pada tanggal 11 jumat 11 april 2025

berteman dengan individu yang memiliki minat dan cara berpikir yang sejalan. Jika tidak menemukan kecocokan tersebut, mereka cenderung menghindari interaksi sosial. Berdasarkan pengalaman masa lalu, beberapa siswa merasa kesulitan untuk bersosialisasi karena takut mengalami kejadian yang tidak menyenangkan seperti sebelumnya. Akibatnya, mereka merasa cemas dan malu saat ingin menyampaikan pendapat di kelas karena khawatir akan mendapat ejekan jika pendapat yang disampaikan dianggap salah. Rasa takut tersebut menyebabkan mereka enggan menunjukkan potensi dan kemampuan yang sebenarnya dimiliki.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari peneliti dan para informan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya rasa percaya diri pada siswa disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu harga diri, pengalaman hidup, konsep diri dan lingkungan. Hal ini mengakibatkan siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mapan serta memiliki pengalaman dan konsep diri yang tidak mendukung, merasa rendah diri dan tidak yakin terhadap kemampuan serta bakat yang dimilikinya. Kondisi tersebut mendorong mereka untuk menarik diri dari lingkungan sosial dan memilih untuk tidak berinteraksi, yang pada akhirnya memperkuat karakteristik introvert dan ketidakpercayaan diri mereka di lingkungan sekolah.⁴²

Berdasarkan wawancara oleh informan dan narasumber siswa *introvert* pada hari senin tanggal 14 april 2025 pukul 09.00 WIB bertempat pada ruang kelas III SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading dapat dikemukakan:

⁴² Hasil Observasi Ketidakpercayaan Diri Siswa di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading Pada Tanggal 10 April 2025

a. Apa yang kamu lakukan ketika mengalami masalah?

“Saya memilih diam dan tidak menceritakan permasalahan saya dengan orang lain, karena tidak semua orang dapat memahami apa yang saya rasakan, karena saya pernah mengalami pengalaman yang kurang baik. Disaat saya percaya kepada teman saya, malah saya yang dipojokkan hal tersebut yang terus ada didalam pikiran saya ketika saya akan dekat dengan teman-teman yang lain”.

b. Jika kamu berada pada situasi yang baru, apa yang kamu lakukan?

“Tindakan yang saya lakukan adalah dengan mencoba memahami satu persatu dari sikap teman saya agar tidak salah dalam bercerita dengannya”.⁴³

3. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert* di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, ditemukan bahwa upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa yang berkepribadian *introvert* mencakup pengurangan rasa cemas yang berlebihan, mengatasi sifat pemalu dan kaku dalam bergaul, serta membantu mereka yang cenderung sensitif dan lebih nyaman bekerja sendiri. Siswa *introvert* sering kali merasa takut berbuat salah saat menyampaikan pendapat dan beranggapan bahwa apa yang mereka lakukan akan selalu dianggap keliru oleh teman-temannya. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam membimbing dan mendampingi siswa. Seperti yang terungkap dalam wawancara di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading, yang dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2025 pukul 09.30 WIB di ruang kelas, beliau menjelaskan bahwa berbagai upaya telah dilakukan

⁴³ Wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa *Introvert* di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading pada hari senin tanggal 14 april 2025 pukul 09.00 WIB.

untuk membantu siswa introvert membangun rasa percaya diri mereka di lingkungan sekolah.

Menurut pendapat saya, ”peran guru dalam mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa *introvert* memang sudah dijalankan, namun masih belum maksimal. Salah satu kendalanya adalah belum tersedianya alokasi waktu khusus dalam kurikulum untuk pelaksanaan konseling individu. Hal ini membuat sulit bagi siswa untuk menyempatkan diri mengikuti sesi konseling secara teratur, apalagi dengan jumlah siswa yang cukup banyak di sekolah ini. Bagi siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, saya selalu berupaya memberikan motivasi agar mereka lebih terbuka terhadap lingkungan sekitar dan mencoba aktif dalam berbagai kegiatan sekolah.⁴⁴ Saya juga mendorong mereka untuk belajar memberi dukungan pada diri sendiri, tidak selalu mengisolasi diri, dan mulai membangun interaksi sosial dengan teman-teman, misalnya melalui diskusi, berbincang saat jam istirahat, atau bermain bersama. Dengan terbentuknya hubungan sosial yang baik, akan lebih mudah bagi mereka untuk mengembangkan keberanian berbicara di depan umum dengan rasa percaya diri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peran guru sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna didalam pelaksanaan konseling khususnya di dalam pelaksanaan konseling individu dikarenakan beberapa alasan yaitu waktu yang teralokasikan didalam kurikulum pembelajaran.

⁴⁴ Hasil Observasi Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading

- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa?

Untuk menciptakan karakter percaya diri pada siswa, saya mengupayakan lingkungan kelas yang kondusif, di mana setiap siswa merasa aman, nyaman, dan bebas dalam menyampaikan pendapat tanpa takut disalahkan. Saya menggunakan pendekatan yang bersahabat dan menghargai setiap individu, agar siswa merasa diterima. Selain itu, saya mendorong partisipasi aktif dari semua siswa dengan memberikan kesempatan yang seimbang bagi mereka untuk bertanya, mengemukakan ide, atau berdiskusi, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok.⁴⁵

- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi dukungan secara emosional seperti memotivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa?

Dalam mendukung siswa secara emosional, saya berupaya menjadi pendengar yang empatik dan memberikan apresiasi atas setiap usaha yang mereka tunjukkan, meskipun masih sederhana. Saya menyampaikan motivasi melalui ucapan yang positif, memberikan semangat, serta meyakinkan mereka bahwa setiap individu memiliki keistimewaan dan kemampuan masing-masing. Saya juga berusaha untuk tidak memberikan kritik yang bersifat merendahkan, melainkan menyampaikan saran dan masukan secara membangun agar siswa dapat berkembang tanpa merasa tertekan.

- c. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa *introvert*?

Dalam berinteraksi dengan siswa yang cenderung introvert, saya menerapkan pendekatan yang tenang dan tidak menekan. Saya biasanya memulai komunikasi secara perlahan melalui obrolan pribadi atau diskusi dalam kelompok kecil agar mereka merasa lebih rileks. Saya juga memberikan waktu yang cukup bagi mereka untuk merespons, sehingga tidak merasa terburu-buru atau tertekan. Di dalam kelas, saya mengajukan pertanyaan secara umum terlebih dahulu tanpa langsung menunjuk siswa tertentu, agar suasana tetap kondusif dan mereka tidak merasa terpojok.

⁴⁵ Wawancara dengan guru kelas III pada hari selasa tanggal 15 april 2025 di ruangan kelas SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading

- d. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran?

Untuk mendorong siswa berani bertanya, saya berfokus pada penciptaan suasana kelas yang mendukung dan tidak menghakimi. Saya memulai dengan memberikan contoh pertanyaan yang mudah dan merespons dengan positif setiap kali siswa mencoba menjawab. Saya juga memberi penghargaan kepada siswa yang berani mengajukan pertanyaan, meskipun jawaban mereka mungkin belum tepat, karena yang terpenting adalah memotivasi mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

- e. Apakah Bapak/Ibu berperan aktif dalam proses pembelajaran?

Saya aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran dengan terlibat langsung dalam semua kegiatan kelas. Tugas saya tidak hanya mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara, bertanya, dan berdiskusi. Selain menyampaikan materi pelajaran, saya juga memfasilitasi berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok dan latihan-latihan yang membantu siswa untuk memahami dengan lebih baik konsep yang diajarkan.

- f. Apakah Bapak/Ibu meminta siswa mengerjakan soal di depan kelas?

Bergantung pada situasi dan tujuan pembelajaran, saya sesekali meminta siswa untuk menyelesaikan soal di depan kelas, terutama ketika saya ingin mengevaluasi pemahaman mereka secara langsung atau untuk mendorong keberanian mereka berbicara di depan umum. Namun, saya selalu berusaha menciptakan suasana yang mendukung, sehingga siswa tidak merasa cemas atau malu. Sebelum meminta mereka untuk tampil, saya memastikan bahwa mereka siap dan merasa didukung, sehingga pengalaman tersebut bisa menjadi hal yang positif.

- g. Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa?

Untuk mengembangkan potensi siswa, saya berusaha memberi mereka peluang untuk mengeksplorasi berbagai bidang yang sesuai dengan minat mereka, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Saya mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam

kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat dan bakat mereka, seperti kompetisi, klub, atau aktivitas seni dan olahraga. Dengan meraih prestasi dalam bidang yang mereka sukai, siswa dapat merasakan pencapaian yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Saya juga selalu memberikan dukungan dan penghargaan atas setiap keberhasilan yang mereka capai, sekecil apa pun itu, untuk mendorong mereka terus berusaha dan meyakini potensi yang mereka miliki.

h. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui penyebab rasa tidak percaya diri siswa?

Untuk mengetahui penyebab rasa tidak percaya diri siswa, saya biasanya mengamati perilaku dan interaksi mereka di dalam kelas maupun di luar kelas. Saya juga mencoba melakukan pendekatan pribadi dengan berbicara secara langsung kepada siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, untuk memahami apa yang mereka rasakan.⁴⁶

i. Apa saja hambatan yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menjalankan perannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa *introvert*?

Dalam usaha saya menumbuhkan rasa percaya diri siswa *introvert*, beberapa tantangan yang saya hadapi antara lain adalah sulitnya menciptakan suasana kelas yang sepenuhnya nyaman bagi mereka untuk berinteraksi atau berbicara, terutama bagi mereka yang sudah terbiasa untuk menyendiri. Siswa *introvert* sering kali merasa cemas atau khawatir jika harus tampil di depan umum, yang membuat mereka enggan untuk berpartisipasi. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi hambatan, karena saya harus bisa memberikan perhatian yang cukup kepada masing-masing siswa tanpa mengabaikan yang lainnya. Selain itu, kurangnya pemahaman atau perhatian dari teman-teman sekelas mengenai kebutuhan sosial siswa *introvert* turut mempengaruhi rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan wawancara pribadi dengan informan dapat disimpulkan bahwa untuk peran guru kelas disekolah sudah berfungsi dengan baik dan berperan aktif dalam mengatasi permasalahan siswanya, tetapi untuk

⁴⁶ Wawancara dengan guru kelas III pada hari rabu tanggal 16 april 2025 di ruangan kelas SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading

pelaksanaan layanan konseling individu yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa *introvert* jarang dilakukan sebab keterbatasan waktu.⁴⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Namun, dalam proses pelaksanaannya, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Siswa yang memiliki kecenderungan *introvert* di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading umumnya memperlihatkan tingkat kepercayaan diri. Hal ini tercermin dari kesulitan mereka dalam menyesuaikan diri ketika menghadapi lingkungan atau situasi baru. Mereka juga jarang mengutarakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung dan kerap merasa kurang nyaman atau malu saat berada di situasi yang asing bagi mereka. Selain itu, siswa *introvert* sering merasa ragu untuk mencoba hal-hal baru, mudah merasa cemas, dan lebih memilih untuk menutup diri. Mereka sangat menjaga perasaan dan pengalaman pribadi, sehingga cenderung sulit beradaptasi dan tampak kaku dalam berinteraksi sosial. Siswa dengan tipe kepribadian ini juga lebih suka bekerja secara mandiri serta lebih mudah mengekspresikan diri melalui tulisan daripada berbicara di depan orang lain.

Beberapa faktor yang menjadi dasar munculnya ketidakpercayaan diri pada siswa *introvert* di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading antara lain adalah faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan mereka

⁴⁷ Wawancara dengan guru kelas III pada hari Kamis tanggal 17 April 2025 di ruangan kelas SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading

dalam beradaptasi dan mengekspresikan diri. Faktor- faktor tersebut meliputi aspek genetik, kepribadian yang cenderung kaku, gangguan emosional, serta kurangnya rasa percaya diri. Selain itu, lingkungan sosial dan pola asuh juga turut berperan dalam membentuk sikap *introvert* yang dapat menimbulkan rasa ragu dan ketakutan saat menghadapi situasi baru. Kondisi ini membuat siswa sulit untuk berinteraksi secara leluasa dan mengekspresikan pendapatnya secara terbuka.

1. Faktor konsep, siswa biasanya mencari teman yang sesuai pemikiran dan hobi sehingga apabila tidak sama mereka memilih untuk tidak berinteraksi dan menjauh. Dimana jika memiliki konsep diri yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan diri. Orang yang tidak menyenangi dirinya merasa bahwa dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi dengan orang lain.
2. Faktor pengalaman, pengalaman masa lalu memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian yang sehat. Ketika pengalaman tersebut bersifat positif, maka dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Sebaliknya, pengalaman negatif justru dapat membuat rasa percaya diri terhambat, sehingga potensi yang ada dalam diri individu tidak berkembang secara optimal.
3. Faktor harga diri, Perbedaan dalam kondisi ekonomi sering kali menjadi faktor yang membuat individu merasa berbeda dari orang lain, yang pada akhirnya dapat menurunkan rasa harga diri. Kepercayaan diri merupakan aspek

psikologis yang penting, karena sangat memengaruhi aktivitas fisik maupun mental seseorang, terutama dalam konteks pembelajaran. Umumnya, rasa percaya diri muncul saat seseorang hendak menjalani atau terlibat dalam suatu kegiatan, di mana pikirannya terfokus pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam konteks perkembangan pribadi, kepercayaan diri dapat berkembang secara positif apabila individu mendapatkan pengakuan dan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Dari penelitian yang diperoleh informan ditemukan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa introvert seperti menghilangkan rasa khawatir berlebihan, lekas malu, canggung, mudah tersinggung perasaannya, lebih senang bekerja sendiri dan sukar menyesuaikan diri kaku dalam pergaulan. Karena takut dalam menyampaikan pendapat, serta merasa apa yang dilakukannya selalu salah dimata teman-temannya.

Sebagaimana dengan temuan dalam wawancara peran guru di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading sudah dilaksanakan untuk membantu memecahkan masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional ataupun spiritual.

Peran guru bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan tetapi belum terlalu sempurna didalam pelaksanaan layanan konseling individu yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa introvert dan hal itu juga belum sempurna dalam pelaksanaannya sebab dikarenakan waktu yang khusus dalam pelaksanaan layanan konseling individu tersebut belum teralokasikan didalam program kurikulum jadi sedikit sulit untuk mereka mengikuti konseling individu. Selain itu

dikarenakan siswa disekolah ini tergolong banyak. Dan membuat proses konseling individu ini dilakukan ketika ada waktu untuk melakukan konseling individu. Konseling individu dilakukan secara tatap muka secara langsung.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan peneliti dengan penuh kehati-hatian dan langkah-langkah yang ada dalam prosedur penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab penelitian ini terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

Keterbatasan responden, tidak semua respondent mungkin bersedia memberikan informasi secara akurat dan ini dapat mempengaruhi validasi hasil penelitian. Keterbatasan pengumpulan data, kemungkinan sulit untuk mendapatkan data yang cukup semua dimensi yang diinginkan oleh peneliti, baik karena keterbatasan waktu, ruang lingkup ataupun partisipasi respondent.

Keterbatasan pengetahuan dan keahlian, peneliti mengalami keterbatasan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar karena pengetahuan serta keahlian peneliti yang masih sangat kurang. Suasana yang kurang mendukung, disebabkan proses wawancara dilakukan diwaktu istirahat yang sedikit dan kurang kondusif. Jika dilakukan saat proses pembelajaran maka akan mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas dan jika dilakukan di waktu jam pulang sekolah maka subjek peneliti tidak ingin lagi. Keterbatasan keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Tantangan dalam penelitian ini selalu ada, tetapi peneliti selalu mencoba semampu mungkin untuk memberikan solusi yang terbaik dari setiap tantangan yang ada, baik itu keterbatasan waktu informan untuk wawancara, namun demikian tantangan yang ada tidak mengurangi semangat dalam melaksanakan penelitian ini. *Alhamdulillah* karena kegigihan peneliti dan pertolongan dari semua pihak baik itu materi, pikiran, waktu dan tenaga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa *introvert* kelas III di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading sudah terlaksana dengan baik. Siswa yang memiliki tidak kepercayaan diri tersebut sebanyak 3 siswa. Ada beberapa siswa yang masih ditemukan masih khawatir, ragu- ragu dalam mengungkapkan pendapat, takut dalam menyampaikan pendapat, tidak berani berpendapat, serta grogi ketika disuruh menjawab sebuah pertanyaan, sukar menyesuaikan diri dengan temannya, sangat berhati- hati ketika akan berteman dan lebih suka sendiri.

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa rasa kurang percaya diri pada siswa muncul akibat perpaduan berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling memengaruhi. Dari sisi internal, sifat kepribadian seperti rasa malu berlebih, kecemasan sosial, serta persepsi diri yang negatif menjadi penyebab utama yang membuat siswa enggan untuk tampil atau berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Sementara itu, faktor eksternal turut memberikan kontribusi besar, terutama pola asuh keluarga yang kurang memberikan dukungan, lingkungan sekolah yang kurang responsif terhadap kebutuhan emosional siswa, serta interaksi teman sebaya yang kadang memunculkan perbandingan atau tekanan

sosial. Peran guru yang tidak memberikan penguatan positif atau kurang memahami karakter siswa juga dapat memperburuk rendahnya rasa percaya diri.

Guru menerapkan berbagai strategi seperti memberikan pendekatan personal, memberikan kebebasan kepada siswa *introvert* untuk berpartisipasi sesuai kenyamanan mereka, serta memberikan penguatan positif setiap kali siswa menunjukkan inisiatif. Selain itu, guru juga mengatur kondisi kelas agar tidak menimbulkan tekanan sosial yang berlebihan, sehingga siswa *introvert* dapat mengekspresikan diri dengan lebih percaya diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perlakuan yang tepat dan konsisten, siswa *introvert* mengalami peningkatan dalam keberanian bertanya, kemampuan berpendapat, serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam memfasilitasi tumbuhnya rasa percaya diri pada siswa *introvert* melalui pendekatan yang empatik, terencana, dan berkesinambungan.

Guru melakukan konseling individu terhadap siswa yang mengalami kepercayaan diri yang rendah (*introvert*) dengan melalui teknik-teknik yang sesuai dengan teknik konseling individu. Dengan menggunakan konseling individu tersebut kepercayaan diri siswa meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada berbagai pihak diantaranya:

1. Kepala Sekolah SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap kinerja para guru,

khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Pendekatan yang lebih serius dan profesional dalam menangani permasalahan siswa perlu diterapkan agar mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat ditingkatkan secara signifikan dibandingkan sebelumnya.

2. Guru kelas diharapkan lebih peduli terhadap dinamika sosial siswa, baik dalam pergaulan, interaksi, maupun sikap saling menghargai antarteman. Penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan latar belakang diri, ekonomi, maupun pengalaman pribadi. Dengan begitu, terbentuk suasana yang mendukung rasa percaya diri siswa, khususnya mereka yang cenderung *introvert*. Selain itu, dalam pelaksanaan konseling individu, pendekatan yang digunakan sebaiknya diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman agar lebih relevan dan bermakna bagi siswa.
3. Siswa diharapkan dapat bersikap terbuka dan jujur kepada guru pembimbing saat menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Sikap keterbukaan ini memiliki peran penting dalam keberhasilan proses konseling, karena dapat menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan teman serta dalam mengemukakan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rakhirwan, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong*, Skripsi, (Curup: IAIN Curup, 2019)
- Abdul Khoir, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, Nafi'ah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri siswa Melalui Pembelajaran Active Learning di SMAN 3 Kota Bekasi*. Vol.9, No.1, 2024
- Almustari, Ahmadin, M. Jayadin Ilham, *Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMK Negeri 1 Luwuk*. Vol.8, No.1, 2024
- Anis Syafa Wani, Feby Annisa Yasmin, Sptiana, *Penggunaan teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah menengah Pertama*, Vol. 8, No.1
- Anwar Zain, Andi Fitriani Djollong, Supatmi, *Psikologi Pendidikan*, (cirebon-Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2022)
- Aprilia Tri, Yulinda Sari, Nur Amelia Sari, *Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peran Guru Di Sekolah Dasar*, Vol.2, No.3, 2024
- Arivan Mahendra, Muhammad Wahyu Ilhami, Wiyanda, *Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif*, Vol.10, No.17, 2024
- Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*, Vol.7, No.1, 2019
- Ayu Lestari, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert Di SMK Tritech Informatika Medan*, pada jurusan bimbingan dan konseling islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UINSU) Medan, 2019
- Azka Salma Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi, *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*, Vol.5, No.3, 2021
- Daniel Lombu, Famahato Lase, *Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal*, Vol.2, No.1, 2023
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2009)

- Desi Priswanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayah, *Pengertian Pendidikan*, Vol.4, No.6, 2022
- Erni Karyati, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMPN 209 Jakarta*, Vol.6, No.4, 2023
- Hajar Hasan, *Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK TIDORE MANDIRI*, Vol.2, No.1, 2022
- Hesti Setyodyah, Media Devi Kurniawati, *Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dengan Kurangnya Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa UNIRA Yang Aktif Di Organisasi Ekstra HMI*, Vol.16, No.3, 202
- Ika Kartika, Opan Arifudin, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, Vol.5, No.2, 2024
- Isnaini Adelia, Qoni'ah Nur Wijayanti, *Analisis Gejala Mahasiswa Kaum Introvert Di Universitas Trunojoyo Madura Terhadap Komunikasi Verbal*, Vol.2, No.1, 2024
- Khairun Nisa, Mirawati, *Kepribadian Introvert Pada Remaja*, Vol.1, No.2, 2022
- M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Ghalia Indonesia), Ciawi-Bogor, 2016
- Marshela Anggreni, *Peran Guru BK Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Introvert di SMPN 13 Desa Padang Panjang Kabupaten Kaur*, Vol.5, No.1, 2024
- Miles dan Huberman , *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2021)
- Mochamad Nursalim, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, (Ladng Kata), Yogyakarta, 2010.
- Ngesti Limna Sari, *Kepribadian Introvert Dalam Fotografi Ekspresi*, Vol.1, No.1, 2020
- Ornella Alike, Arri Handayani, Dini rakhmawati, *Penerimaan Diri dan Sikap Percaya Diri Pada Anak Sekolah Dasar*, Vol.10, No.1, 2024
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

- Rahmawati Eka Saputri, *Pengaruh Kepribadian Introvert Terhadap Keberhasilan Belajar di SDN Cipontoh 04*, Vol.2, No.1, 2022
- Rida Ayu Sestiani, Abdul Muhid, *Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying*, Vol.3, No.2, 2021
- Rifki Humaida, Erni Munastiwi, *Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini*, Vol.1, No.2, 2022
- Shinta Maulidia Safitri, Eli Masnawati, Didit Darmawan, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Belajar Siswa*, Vol.14, No.1, 2024
- Silvi Efriska Natalia, dkk, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan*, Jurnal, Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, 2015
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Alfabeta CV), Bandung, 2019
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuliitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung; Alfabeda)
- Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Bumi Aksara), 2012
- Ujang Jamaludin, Sigit Setiawan, Lismayani, *Analisis Penguatan Karakter Percaya Diri Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Di SD Negeri Margasana 1*, Vol.3, No.3, 2023
- Yasri Rifai, *Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riser*, Vol.1, No.1, 2023
- Yenti Arsini, Noviani, Zeny novita Marpaung, *Kemampuan Interaksi Anak Introvert, Dalam Kelompok Sosial*, Vol.1, No.5, 2023

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert* Kelas III di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.	√	
2	Guru sebagai pendidik menciptakan dan menankan ketertiban, kenyamanan, kedisiplinan dalam proses pembelajaran.	√	
3	Guru memberikan dukungan secara emosional seperti memotivasi siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk rasa percaya diri siswa.	√	
4	Guru melakukan kerjasama yang baik dengan peserta didik.	√	
5	Guru menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan.	√	
6	Peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi meski perlahan	√	
7	Peserta didik berani bertanya atau menjawab dalam situasi tertentu.	√	
8	Peserta didik tampak lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas.	√	
9	Visi dan misi sekolah yang mendukung perkembangan karakter	√	

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert* Kelas III di SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading.

A. Wawancara Dengan Guru

1. Bagaiman Cara Bapak/Ibu dalam mengondisikan kelas dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa?
2. Bagaiman Cara Bapak/Ibu memberi dukungan secara emosional seperti memotivasi siswa dalam proses pembelajaran?
3. Bagaiman Cara Bapak/Ibu dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran?
4. Bagaiman Cara Bapak/Ibu menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran?
5. Apakah Bapak/Ibu berperan aktif dalam proses pembelajran?
6. Apakah Bapak/Ibu meminta siswa mengerjakan soal di depan kelas?
7. Bagaiman Cara Bapak/Ibu membantu membangun potensi yang dimiliki siswa?
8. Bagaiman Cara Bapak/Ibu mengetahui penyebab rasa tidak percaya diri siswa?
9. Apa saja hambatan yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menjalankan perannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa?

B. Wawancara Dengan Siswa

2. Bagaimana kamu berinteraksi dengan teman sekelasmu?
3. Bagaimana kamu menghadapi masalah?
4. Ketika kamu mendapat masalah, apakah kamu dapat menerima hal tersebut?
5. Bagaimana kamu menerima lingkunganmu jika tidak sesuai dengan harapanmu?
6. Apa yang kamu lakukan ketika mengalami masalah?
7. Jika kamu berada pada situasi yang baru, apa yang kamu lakukan?

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa?	Untuk menciptakan karakter percaya diri pada siswa, saya mengupayakan lingkungan kelas yang kondusif, di mana setiap siswa merasa aman, nyaman, dan bebas dalam menyampaikan pendapat tanpa takut disalahkan. Saya menggunakan pendekatan yang ramah dan menghargai setiap individu, agar siswa merasa diterima.
2	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi dukungan secara emosional seperti memotivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya diri siswa?	Dalam mendukung siswa secara emosional, saya berupaya menjadi pendengar yang empatik dan memberikan apresiasi atas setiap usaha yang mereka tunjukkan, meskipun masih sederhana. Saya menyampaikan motivasi melalui ucapan yang positif, memberikan semangat, serta meyakinkan mereka bahwa setiap individu memiliki keistimewaan dan kemampuan masing-masing.
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter rasa percaya	Dalam berinteraksi dengan siswa yang cenderung introvert, saya menerapkan pendekatan yang tenang dan tidak menekan. Saya biasanya memulai komunikasi secara perlahan melalui obrolan pribadi atau diskusi dalam kelompok kecil agar mereka merasa lebih rileks. Saya juga memberikan waktu

	diri siswa introvert?	yang cukup bagi mereka untuk merespons, sehingga tidak merasa terburu-buru atau tertekan. Di dalam kelas, saya mengajukan pertanyaan secara umum terlebih dahulu tanpa langsung menunjuk siswa tertentu, agar suasana tetap kondusif dan mereka tidak merasa terpojok.
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran?	Untuk mendorong siswa berani bertanya, saya berfokus pada penciptaan suasana kelas yang mendukung dan tidak menghakimi. Saya memulai dengan memberikan contoh pertanyaan yang mudah dan merespons dengan positif setiap kali siswa mencoba menjawab. Saya juga memberi penghargaan kepada siswa yang berani mengajukan pertanyaan, meskipun jawaban mereka mungkin belum tepat, karena yang terpenting adalah memotivasi mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.
5	Apakah Bapak/Ibu berperan aktif dalam proses pembelajaran?	Saya aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran dengan terlibat langsung dalam semua kegiatan kelas. Tugas saya tidak hanya mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara, bertanya, dan berdiskusi. Selain menyampaikan materi pelajaran, saya juga memfasilitasi berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok dan latihan-latihan yang membantu siswa untuk memahami dengan lebih baik konsep yang

		diajarkan.
6	Apakah Bapak/Ibu meminta siswa mengerjakan soal di depan kelas?	Bergantung pada situasi dan tujuan pembelajaran, saya sesekali meminta siswa untuk menyelesaikan soal di depan kelas, terutama ketika saya ingin mengevaluasi pemahaman mereka secara langsung atau untuk mendorong keberanian mereka berbicara di depan umum. Namun, saya selalu berusaha menciptakan suasana yang mendukung, sehingga siswa tidak merasa cemas atau malu. Sebelum meminta mereka untuk tampil, saya memastikan bahwa mereka siap dan merasa didukung, sehingga pengalaman tersebut bisa menjadi hal yang positif.
7	Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa?	Untuk mengembangkan potensi siswa, saya berusaha memberi mereka peluang untuk mengeksplorasi berbagai bidang yang sesuai dengan minat mereka, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Saya mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat dan bakat mereka, seperti kompetisi, klub, atau aktivitas seni dan olahraga. Dengan meraih prestasi dalam bidang yang mereka sukai, siswa dapat merasakan pencapaian yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.
8	Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui penyebab rasa tidak percaya diri siswa?	Untuk mengetahui penyebab rasa tidak percaya diri siswa, saya biasanya mengamati perilaku dan interaksi mereka di dalam kelas maupun di luar kelas. Saya juga mencoba

		melakukan pendekatan pribadi dengan berbicara secara langsung kepada siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, untuk memahami apa yang mereka rasakan.
9	<p>Apa saja hambatan yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menjalankan perannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa <i>introvert</i>?</p>	<p>Dalam usaha saya menumbuhkan rasa percaya diri siswa introvert, beberapa tantangan yang saya hadapi antara lain adalah sulitnya menciptakan suasana kelas yang sepenuhnya nyaman bagi mereka untuk berinteraksi atau berbicara, terutama bagi mereka yang sudah terbiasa untuk menyendiri. Siswa introvert sering kali merasa cemas atau khawatir jika harus tampil di depan umum, yang membuat mereka enggan untuk berpartisipasi. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi hambatan, karena saya harus bisa memberikan perhatian yang cukup kepada masing-masing siswa tanpa mengabaikan yang lainnya.</p>

B. Wawancara dengan siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kamu berinteraksi dengan teman sekalasmu?	Interaksi saya dengan teman yang lain biasa saja, kalau saya dikelas saya lebih suka memperhatikan mereka. Dan saya kurang nyaman melihat sikap mereka dengan yang lain.
2	Bagaimana cara kamu menghadapi masalah?	Seperti biasa saya menghadapi dengan cara membiarkan masalah itu, kadang saya mencoba untuk menghadapi namun saya kurang berani untuk menerima kenyataan tersebut.
3	Ketika kamu mendapat masalah, apakah kamu dapat menerima hal tersebut?	Saya dapat menerima tetapi saya tidak terlalu peduli dengan permasalahan saya, namun tetap saya jalani apapun itu masalahnya.
4	Bagaimana cara kamu menerima kenyataan dilingkunganmu jika tidak sesuai dengan harapanmu?	Saya lebih memilih untuk berdiam diri, memperhatikan bagaimana orang disekitar melakukan aktivitas mereka. Dan saya melakukan sesuatu dengan kemauan saya.
5	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami masalah?	Saya memilih diam tidak menceritakan permasalahan saya dengan orang lain, karena tidak semua orang dapat memahami apa yang saya rasakan, karena saya mendapat pengalaman yang kurang baik saya percaya kepada orang.
6	Jika kamu disituasi yang baru, apa yang kamu lakukan?	Tindakan yang saya lakukan adalah dengan mencoba memahami satu persatu dari sikap teman saya agar tidak salah dalam bercerita dengan teman.

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI

No	Aspek	Hasil Observasi
1	Guru menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, dan pembelajaran dikelas meliputi religious, jujur, disiplin, kreatif dan mandiri.
2	Guru sebagai pendidik menciptakan dan menanamkan ketertarikan, kenyamanan kedisiplinan dalam proses pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi peneliti, suasana yang tertib dan nyaman terjadi selama pembelajaran berlangsung. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan sesekali melakukan Tanya jawab
3	Guru memberikan dukungan emosional seperti memotivasi siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk rasa percaya diri	Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru selalumemberikan motivasi diawal pembelajaran dan pesan moral diakhir pembelajaran dengan mengaitkan dengan materi pembelajaran
4	Guru melakukan kerjasama yang baik dengan siswa	Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati guru dan siswa dalam melakukan diskusi terkait materi pembelajaran. Siswa mengajukan pertanyaan dan guru memberikan umpan balik
5	Guru menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan	Berdasarkan hasil observasi, guru terus memperhatikan perkembangan siswa dan menyesuaikan kebutuhan siswa terkait karakter.
6	Peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi meski perlahan	Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mulai timbul rasa percaya diri saat proses pembelajaran didalam kelas dan dilingkungan sekolah
7	Peserta didik berani bertanya dan menjawab dalam situasi tertentu	Berdasarkan hasil observasi, peserta didik masih kurang partisipasinya saat proses Tanya jawab dalam proses pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang berani untuk mengajukan

		pertanyaan tetapi dominan yang bertanya hanya peserta didik itu saja
8	Peserta didik tampak lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas	Berdasarkan hasil observasi, peserta didik sudah timbul rasa percaya diri saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tetapi masih kurang berani saat menyelesaikan tugas di papan tulis atau menyelesaikan didepan kelas yang diberikan guru
9	Visi dan misi sekolah yang mendukung perkembangan karakter	Berdasarkan hasil observasi peneliti, visi dan misi sekolah mendukung penuh pengembangan karakter, sejalan dengan upaya guru dalam memberikan pemahaman terkait nilai-nilai karakter, program sekolah yang terus dijalankan dan sekolah juga memfasilitasi guru dan siswa dalam pengembangan karakter siswa

DOKUMENTASI



Gambar 1. Melakukan wawancara kepada guru kelas



Gamar 2. Mengikuti apel pagi



Gambar 3. Ruangan kelas



Gambar 4. Ruangan kelas



Gambar 5. Gambar depan SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 7974 /Un.28/E.1/PP. 00.9/11/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

20 November 2024

Yth.

Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.

(Pembimbing I)

Dr. Almira Amir, M.Si.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Alfian Pulungan
NIM : 2120500216
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa *Introvert* Kelas III SD Negeri 100611 Tahalak Ujung Gading Tapanuli Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Tadris Fisika, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui,

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1143 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025

25 Maret 2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 100611 Tahalak Ujunggading

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Alfian Pulungan

NIM : 2120500216

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jl. Imam Bonjol, Padangsidempuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Introvert Kelas III SD Negeri 100611 Tahalak Ujunggading"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 10 April 2025 s.d. tanggal 10 Mei 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A

NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SDN NO. 100611 TAHALAK UJUNG GADING
KECAMATAN BATANG ANGKOLA



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : / /SD/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhd. Habibullah Lbs, S.Pd.SD
NIP : 19700516 200801 1 001
Jabatan/golongan : Kepala Sekolah SD Negeri 100611 Tahalak Ujung gading
Satuan kerja : SDN NO. 100611 Tahalak Ujung gading

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Alfian Pulungan
Nim : 2120500216
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Muaratais III


Telah melakukan penelitian di SDN NO.100611 Tahalak Ujunggading untuk keperluan skripsi dengan judul “ Peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa introvert kelas III di SD negeri 100611 tahalak ujunggading”

Demikian surat keterangan ini di perbuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tahalak Ujung Gading, 2025

Kepala Sekolah Sdn No. 100611
Tahalak Ujung Gading




Muhd. Habibullah Lbs, S.Pd.SD
NIP. 19700516 200801 1 001